

Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon

Blandina Lartutul¹, Indah Benita Tiwery^{2*}, Mevi Lilipory³.

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

²Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

³Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

DATA OF ARTICLE

Received: 15 Februari 2024

Reviewed: 7 Maret 2024

Revised: 21 Maret 2024

Accepted: 26 Maret 2024

*CORRESPONDENCE:

Tiweryindah@gmail.com

Abstrak Hospitalisasi dapat menimbulkan krisis pada kehidupan anak keadaan ini terjadi karena anak mengalami perubahan dari keadaan sehat dan rutinitas lingkungan serta mekanisme koping yang terbatas dalam menghadapi stresor. Pengetahuan dan peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia toddler di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 35 sampel. Hasil uji *Fisher's Exact Test* taraf signifikan didapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan dampak hospitalisasi dengan nilai *P-value* 0.002 ($< 0,05$), dan terdapat peran orang tua memiliki hubungan dengan dampak hospitalisasi dengan nilai *P-value* 0.004 ($< 0,05$). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia toddler di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon. Disarankan orang tua agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam memberikan peran yang baik dalam proses perawatan rawat inap anak.

Kata kunci: Dampak, hospitalisasi anak, pengetahuan, peran orang tua.

PENDAHULUAN

Anak usia toddler adalah anak yang berusia 1 sampai 3 tahun, dimana dalam perjalanannya terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan seorang anak, dimana anak usia toddler ini termasuk individu yang unik dan bukan orang dewasa sehingga lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan anak artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam tahapan perkembangannya, anak dapat mengalami kejadian yang pada akhirnya memaksa anak untuk tinggal di rumah sakit [1].

Kesehatan anak di mulai dari pola hidup yang sehat, pola hidup sehat dapat diterapkan dari yang terkecil mulai menjaga kebersihan diri, lingkungan, hingga pola makan yang sehat dan

teratur ketika pola kesehatannya terganggu maka anak sakit dan dirawat di rumah sakit [2]. Pada masa usia ini anak berusaha mencari tahu, berjalan sendiri hingga anak dapat berjalan dan berlari dengan mudah, karena rasa ingin tahu pada anak tersebut anak mudah memasukan barang barang kedalam mulutnya sehingga mengalami sakit dan mengakibatkan kekurangan cairan, anak dirawat dirumah sakit, dapat mengakibatkan trauma pada anak sehingga anak mengalami hospitalisasi.

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak mengalami perubahan dari keadaan sehat dan rutinitas lingkungan serta mekanisme coping yang terbatas dalam menghadapi stresor. Stresor utama dalam hospitalisasi adalah perpisahan, kehilangan kendali atau kontrol, dan cedera tubuh atau nyeri [3]. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Meskipun demikian dirawat dirumah sakit tetap merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan dan cemas bagi anak, sehingga anak merasakan bahwa hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam ketika anak menjalani hospitalisasi karena stress yang dihadapi dapat menimbulkan perasaan tidak aman. Hal ini dimungkinkan mengingat proses ketika menjalani hospitalisasi yang juga merupakan hal yang rumit dengan prosedur yang di lakukan [4].

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah pasien anak yang dihospitalisasi [5]. Berdasarkan (BPS) tahun 2016-2018 jumlah anak usia 0-4 tahun yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2018 sebanyak 6,22%, dan di usia 5-9 tahun 2,89 dari jumlah total penduduk Indonesia. Di Provinsi Jawa Tengah hospitalisasi anak sebesar 4,1% dari jumlah penduduk, persentase tertinggi anak yang pernah dirawat inap ada di perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan [6]

Data di Indonesia BPS persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan menjalani hospitalisasi dalam setahun terakhir sebesar 3,21% anak [7]. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional [8] dalam data BPS persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan saat dihospitalisasi dalam setahun terakhir sebesar 3,49% anak [9]. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional dalam data BPS persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan saat dihospitalisasi selama setahun terakhir sebesar 3,84% anak [10]. Dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami keluhan kesehatan dan menjalani rawat inap mengalami peningkatan setiap tahun.

Data di Provinsi Maluku tahun (2018) anak yang menjalani hospitalisasi sebanyak 6,22%. Diusia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia. Berdasarkan SUSENAS (2018) dalam data BPS tentang persentase anak yang mengalami hospitalisasi dan rawat inap dirumah sakit Maluku sebesar 3,49%. Pelayanan kesehatan pada anak tahun 2018 mencapai 15,43% [11]. Terdapat 14 orang anak di Rumah Sakit Sumber Hidup (RSSH) Ambon mengalami kecemasan akibat hospitalisasi [12]. Terdapat 270 di RSUD dr. M. Haulussy Ambon selama 3 tahun terakhir mengalami kecemasan akibat hospitalisasi, anak yang keluar karena sembuh sebanyak 47%, sedangkan yang keluar karena rewel, cemas, akibat hospitalisasi sebanyak 53% [13].

Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon merupakan salah satu dari sekian banyak rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Kota Ambon, yang tergolong urutan ke empat di Kota Ambon. Rumah Sakit Umum Al-Fatah menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit lainnya. kasus terbanyak pada anak yang dihospitalisasi yaitu Gastroenteritis, Diare, Pnemonia, Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Tifoid Fever, Obs Febris, Asma Bronkhiale.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang penulis dapatkan dari perawat di ruang rawat anak RSUD Al-Fatah Ambon. Hasil rekam medik anak dari ruangan kelas I, II, III, dan Vip,

anak yang dirawat inap tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 jumlah anak dari usia 1 bulan sampai 18 tahun sebanyak 280 anak. Tahun 2021 jumlah anak dari 1 bulan sampai 18 tahun sebanyak 387 anak. Tahun 2022 jumlah anak dari 1 bulan sampai 18 tahun sebanyak 405 anak. Tahun 2023 jumlah anak usia toddler 1-3 tahun yang dihospitalisasi 3 bulan terakhir dari bulan mei sampai juli tercatat dari bulan mei sebanyak 15 anak, bulan juni sebanyak 11 anak, bulan juli sebanyak 20 anak. Jumlah anak usia toddler tercatat untuk tahun 2023 dari bulan mei sampai juli sebanyak 46 anak.

Dampak hospitalisasi secara umum pada anak yang dirawat di rumah sakit yaitu cemas, terhadap perpisahan, kehilangan kontrol, luka pada tubuh dan rasa nyeri. Keterlibatan orang tua senantiasa dibutuhkan untuk mendampingi anak, memberikan dukungan secara fisik maupun emosional. Selama proses tersebut anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang traumatic dan penuh dengan stress. perkembangan anak menunjukkan bahwa perasaan cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah [14].

Pengetahuan orang tua ketika anak harus dirawat di rumah sakit merupakan perubahan sikap orang tua serta dapat memberikan dukungan pada anak yang dirawat dan memperhatikan keluarga lainnya yang ada di rumah [15]. Orang tua mengalami stress, akibat kondisi anak selama perawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyani di ruangan perawat anak Ruamh SAKIT TK II mengenai pengetahuan ibu tentang hospitalisasi diantaranya berbagai sumber informasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu masih kurang dimana berbagai perasaan yang muncul cemas, takut akan kondisi anaknya. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang [16].

Peran orang tua selama anak menjalani perawatan di rumah adalah memberi dukungan sosial dan menjalin kerjasama dengan perawat [17]. Anak yang dirawat di rumah sakit akan merasa nyaman selama perawatan dengan adanya dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan yang terapeutik, dan sikap perawat yang penuh dengan perhatian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samfriati tentang hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyatakan bahwa peran serta orang tua dengan adanya keterlibatan orang tua dan melakukan perannya dengan baik sehingga dampak hospitalisasi menjadi baik [18].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 7 orang ibu yang saat itu menjaga anaknya menjalani hospitalisasi terkait dengan pengetahuan dan peran orang tua didapatkan ada ibu yang belum mengerti dan memahami akan pentingnya peran orang tua dalam mengatasi ketakutan, kecemasan dan hospitalisasi pada anak. Orang tua cenderung mempercayakan kesembuhan anak sepenuhnya kepada dokter dan perawat yang menangani anaknya. Cara yang dilakukan orang tua juga untuk menenangkan anaknya dengan menakut-nakuti anak akan disuntik. Padahal disini pentingnya peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mempercepat kesembuhan anak dengan cara menemani anak selama perawatan, memberikan support kepada anak agar anak merasa aman dan nyaman selama berada di rumah sakit. Didapatkan bahwa hampir semua anak yang dihospitalisasi sering menangis meminta untuk pulang bahkan sebelum benar-benar pulih, anak memaksa untuk pulang karena takut dengan tindakan-tindakan medis yang akan dilakukan seperti saat injeksi yang menimbulkan nyeri, saat perawat datang membawa obat, semua anak meronta, berteriak dengan keras, memeluk ibu dan meminta untuk menghentikan prosedur.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cros sectional* dimana data variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini melihat hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia toddler di RSUD Al-Fatah Ambon.

HASIL

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Dampak Hospitalisasi Anak

Tabel 1.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon

Dampak Hospitalisasi								
No Pengetahuan		Positif		Negatif		Total		P Value
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	8	66,7	4	33,3	12	100	0,002
2	Kurang Baik	3	13,0	20	87,0	23	100	
Total		11	31,4	24	68,6	35	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari total 35 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden diantaranya 3 responden (13,0%) berdampak positif dan 20 responden (87,0%) berdampak negatif. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden diantaranya 8 responden (66,7%) berdampak positif, dan 4 responden (33,3%) berdampak negatif.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon.

2. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Anak

Tabel 2.1 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon

Dampak Hospitalisasi								
No	Peran Orang Tua	Positif		Negatif		Total		P Value
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	7	70,0	3	30,0	10	100	0,004
2	Kurang Baik	4	16,0	21	84,0	25	100	
Total		11	31,4	24	68,6	35	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa dari total 35 responden sebagian besar responden memiliki peran orang tua kurang sebanyak 25 responden diantaranya 4 responden (16,0%) berdampak positif dan 21 responden (84,0%) berdampak negatif. Sedangkan sebagian kecil responden memiliki peran orang tua baik sebanyak 10

responden diantaranya 7 responden (70,0%) berdampak positif dan 3 responden (30,0%) berdampak negatif.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler di RSUD Al-Fatah Ambon

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden diketahui pengetahuan kurang baik mengenai dampak hospitalisasi pada anak usia toddler sebanyak 23 responden (65,7%). Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan dampak hospitalisasi pada anak usia toddler di RSUD Al-Fatah Ambon.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo yaitu pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai pengetahuan baik telah mendapatkan informasi dan memasukkannya dalam memori atau ingatannya [19]. Dalam hal ini informasi yang diberikan orang tua akan meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik orang tua dapat menerapkan, memantau dan mengarahkan emosi dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan emosi anak. Dalam proses penyembuhan anak dengan adanya pengetahuan yang tinggi, maka orang tua dapat menerima informasi secara baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handriana yang menemukan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (35,9%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 17 orang (26,6%) [20]. Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua menghadapi dampak hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Indrastuti menemukan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik 14 orang (46%) sedangkan responden mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 7 (23,3%) hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan keluarga terhadap dampak hospitalisasi anak di RSUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh [21].

Dalam penelitian ini terdapat kesenjangan yang ditemukan yakni pengetahuan baik yang mengenai dampak positif sebanyak 8 responden (66,7%), namun terdapat 4 responden (33,3%) berdampak negatif, ditandai dengan anak sering cemas, mudah takut, sulit berkonsentrasi atau perhatiannya mudah teralihkan. Berdasarkan kesenjangan yang ditemukan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak yaitu faktor lingkungan, adapun faktor lain yaitu pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat menerima informasi secara baik tentang kondisi anaknya dan bagaimana menjaga kesehatan anaknya. Orang tua sering merasa cemas dengan perkembangan anaknya meskipun dampak tersebut tidak bersifat langsung terhadap anak secara fisiologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari

orang tua yang mendampingi selama perawatan. Hasil ini didukung oleh penelitian Wahyuni menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang hospitalisasi mampu memanfaatkan dampak positif anak. Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* diperoleh $p=0,003$ ($p<0,05$) [22].

Asumsi peneliti adalah pengetahuan orang tua dapat berpengaruh terhadap anak, yang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dalam menjaga, dan merawat anak. Pengetahuan orang tua yang baik akan menunjukkan hasil positif bagi anak, artinya dengan adanya pengetahuan orang tua yang baik maka dampak hospitalisasi pada anak semakin membaik. Dalam proses penyembuhan anak diperlukan dukungan pengetahuan orang tua, pengetahuan seseorang semakin tinggi dapat menerima informasi secara baik tentang kondisi anak dan membantu menimalkan kesembuhan anaknya.

2. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler di RSU Al-Fatah Ambon

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden diketahui peran orang tua kurang baik mengenai dampak hospitalisasi anak usia toddler sebanyak 25 responden (71,4%). Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p= 0,004$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia toddler di RSU Al-Fatah Ambon.

Penelitian ini sesuai dengan teori Coyne peran orang tua mengatasi dampak hospitalisasi pada anak, menjelaskan bahwa bentuk peran serta orang tua selama anak dirawat di rumah sakit adalah dengan menjalani kolaborasi antara orang tua dengan profesi Kesehatan dan kehadiran orang tua yang memberikan rasa nyaman pada anak. Bentuk kolaborasi orang tua dan profesi Kesehatan diwujudkan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam perawatan, memberikan support emosional kepada anak ikut terlibat dalam pada tindakan yang sederhana, menjelaskan kepada anak tentang kondisi anak dan memenuhi kebutuhan anak selama dirawat [23].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinurat yang menemukan bahwa peran orang tua yang merawat anak di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabet Medan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai peran orang tua baik sebanyak 25 orang (62,5%) sedangkan responden dengan peran orang tua kurang sebanyak 15 orang (37,5%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabet Medan [18]. Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Mulyati menemukan bahwa peran orang tua yang merawat anak di Rumah Sakit Dustira Cimahi menunjukkan bahwa responden mempunyai peran orang tua baik sebanyak 40 orang (54,1%) sedangkan responden dengan peran orang tua kurang sebanyak 35 orang (45%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan reaksi hospitalisasi anak di Rumah Sakit Dustira Cimahi [24].

Dalam penelitian ini terdapat kesenjangan yang ditemukan yakni peran orang tua baik yang mengenai dampak positif sebanyak 7 responden (70,0%) namun terdapat 3

responden (30,0%) berdampak negatif, ditandai dengan kadang-kadang anak mengalami cemas, menagis bila ditinggal orang tuanya, berteriak memanggil orang tuanya, dan kadang-kadang anak menolak perawat. Berdasarkan kesenjangan dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi anak yaitu lingkungan, peran orang tua membutuhkan dukungan perawatan pada anak seperti merawat, mendidik, mendorong dan mengawasi anak lebih baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Samfriati dengan adanya keterlibatan orang tua dalam melakukan perannya dengan baik sehingga dampak hospitalisasi menjadi positif. Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* diperoleh $p=0,002$ ($p<0,05$) [18].

Asumsi peneliti adalah peran serta orang tua berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan intelektual yang dialami anak selama masa perawatan di rumah sakit. Dalam hal ini orang tua dituntut berada disamping anak memberi bimbingan spiritual dalam upaya perawatan. Peran perawat sangat diperlukan dalam hal ini menciptakan suasana yang hangat dan dapat diterima baik oleh orang tua, perawat dapat memberikan informasi salah satu intervensi keperawatan yang penting mengenai penyakit anak selama perawatan rawat inap.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan dampak hospitalisasi pada anak usia toddler di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon, dengan nilai $p = 0,002$.
2. Hasil analisis didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia toddler di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon, dengan nilai $p = 0,004$.

REFERENSI

1. Abdulbaki, A. M., Gaafar, E. Y., & Waziry, O. G. (2017) Maternal Versus Pediatric Nurses Attitudes Regarding Mother's Participation In The Care Of Their Hospitalized Children. *Jurnal Of American Science*
2. Aidar, N. (2017). Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang III Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medan. Medan: FKPEP USU
3. Jovan, (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi Anak
4. Dyna Apriyani, (2018). Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Kesehatan: Volume III*
5. World Health Organization (WHO), 2015; World Bank, 2018
6. Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Anak.
7. Profil Anak Indonesia 2018. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA); 2018.
8. Badan Pusat Statistik [BPS]. (2018). Survei Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik

9. Profil Anak Indonesia 2019. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA); 2019.
10. Profil Anak Indonesia 2020. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA); 2020.
11. Kemenkes. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
12. Emelia. (2019) Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Di Rumah Sakit Harapan Magelang
13. Imelda Pujiharti (2022). Hubungan Dampak Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Merawat Balita Di Rsud Dr Chasbullah Abdul Madjid Kota Bekasi
14. Dyna Apriyani, (2018). Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Kesehatan: Volume III*
15. Khairani, A, I, And Olivia, N. (2018) Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Toddler Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Kesdam Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan, *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(2), p. 58. Doi: 10.34008/jurhestiv312.49.
16. Hadriana. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi Di Ruang Galatik RSUD Cindeeres Kabupaten Majalengka
17. Sinurat, (2019). "Hubungan Peran Serta Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
18. Samfriati, (2020) "Hubungan Peran Serta Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
19. Notoadmodjo, S. (2018). "Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. (edisi ke-3). Jakarta: PTRINEKACIPTA
20. Khairani, A, I, And Olivia, N. (2018) Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Toddler Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Kesdam Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan, *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(2), p. 58. Doi: 10.34008/jurhestiv312.49.
21. Indrastuti. (2019). Pengetahuan Dengan Kecemasan Keluarga Terhadap Dampak Hospitalisasi Anak Di BLUD RS Dr. H. Moch Ansari Saleh
22. Imelda Pujiharti (2022). Hubungan Dampak Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Merawat Balita Di Rsud Dr Chasbullah Abdul Madjid Kota Bekasi
23. Coyne, (2020). *Jurnal Of Chinical Nursing Disruption Of Parent Participation: Nurses' Strategies To Manage Parents On Children's Wards.*
24. Mulyati. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Reaksi Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RS Dustriana Cimahi